

The Effect of Principal Supervision and Teacher Motivation on Student Learning Achievement**Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa****Khusni Khusni^{*1}, Novianti Azizah Rahman², Hendi Murtadoilah³, Nunu Nurfirdaus⁴**^{*1,2,3}Universitas Sindang Kasih Majalengka, Indonesia⁴Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia^{*}Corresponding email: khusnimuhammad73@gmail.com

Received: January 15, 2025; Accepted: March 11, 2025; Published: March 31, 2025.

ABSTRACT

Student academic achievement is influenced by various factors, including the effectiveness of principal supervision and teacher motivation in the learning process. This study aims to analyze the influence of principal supervision as an instructional leadership function and teacher motivation on student academic achievement. A quantitative approach with a survey design was employed. The sample consisted of 44 respondents, including grade IV, V, and VI teachers as well as grade V students from several elementary schools in Cirebon Regency. Data were collected through observation, interviews, document analysis, and questionnaires, and were statistically analyzed using the product-moment correlation formula. The results indicate that: (1) principal supervision has a positive effect on student academic achievement, contributing 55.4%; (2) teacher motivation also positively affects student achievement, contributing 53.8%; and (3) there is a significant simultaneous effect of both principal supervision and teacher motivation on student academic achievement, as indicated by a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), leading to the rejection of the null hypothesis. This study provides empirical evidence highlighting the importance of principals' supervisory roles and the enhancement of teacher motivation in improving student learning outcomes. The findings suggest the need for leadership training programs for principals and professional development initiatives for teachers as key strategies to improve the quality of education at the elementary school level.

Keywords: Supervision, Principal, Learning Motivation, Learning Achievement

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efektivitas supervisi kepala sekolah dan motivasi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah sebagai pelaksana pembinaan akademik serta motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel terdiri dari 44 responden yang meliputi guru kelas IV, V, dan VI serta siswa kelas V pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Cirebon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 55,4%; (2) motivasi guru juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 53,8%; dan (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis nol ditolak. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran, serta pentingnya peningkatan motivasi guru dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Implikasi dari hasil ini mendukung perlunya program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan profesional guru sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang akan menjadi fondasi bagi kemajuan bangsa (Hazaimah et al., 2023; Kesa et al., 2024). Dalam proses pendidikan formal, sekolah menjadi institusi strategis yang bertugas mengembangkan potensi siswa secara optimal. Namun, keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya (García-Toledano et al., 2023; Senna, 2024). Dua faktor penting yang kerap menjadi penentu keberhasilan proses ini adalah supervisi kepala sekolah dan motivasi guru.

Supervisi kepala sekolah berperan sebagai pendorong efektivitas pembelajaran dengan memastikan pelaksanaan tugas guru sesuai standar pendidikan yang ditetapkan. Beberapa penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa supervisi yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja guru dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa (Altınok, 2024; Pardosi & Utari, 2022). Di sisi lain, motivasi guru juga menjadi faktor penting yang mendorong semangat mengajar dan inovasi pedagogis. Guru yang termotivasi cenderung lebih kreatif, gigih, dan berkomitmen dalam membimbing siswanya menuju prestasi akademik yang lebih baik (Daniel et al., 2024).

Korelasi antara supervisi kepala sekolah, motivasi guru, dan prestasi belajar siswa telah menjadi perhatian banyak peneliti. Pardosi & Utari (2022) dan Affuso et al. (2023) mencatat bahwa disiplin, motivasi, dan supervisi berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian siswa. Firmansyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan motivasi guru merupakan prediktor kuat terhadap kinerja mengajar guru.

Namun, di tengah upaya perbaikan mutu pendidikan nasional, tantangan supervisi yang kurang efektif dan rendahnya motivasi guru masih menjadi persoalan yang belum tuntas. Data empiris menunjukkan bahwa banyak sekolah di daerah mengalami hambatan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang optimal dan belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi intrinsik guru (Fitriyanti et al., 2022).

Urgensi dari penelitian ini tidak lepas dari kondisi pendidikan Indonesia saat ini, yang tengah berusaha meningkatkan mutu pendidikan di seluruh lini, termasuk melalui kebijakan Merdeka Belajar. Dalam konteks ini, optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan menjadi semakin penting. Hasil studi oleh Azhar et al. (2021) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan standar nasional pendidikan.

Selain itu, motivasi guru sebagai penggerak utama proses pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa (Basir et al., 2024; Pratomo & Kuswati, 2022). Secara spesifik, penelitian ini penting untuk: pertama, memberikan pemahaman empiris yang lebih kuat tentang kontribusi simultan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua, menjadi masukan penting bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dan kesejahteraan guru. Ketiga, memberikan dasar bagi pengembangan model supervisi yang lebih efektif dan strategi motivasi guru yang kontekstual dengan kondisi sekolah di Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara studi tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi guru. Padahal, kedua faktor ini saling berinteraksi secara kompleks dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, mengkaji pengaruh simultan keduanya menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek, yakni: pertama, penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel utama, yakni supervisi kepala sekolah dan motivasi guru, sebagai prediktor simultan terhadap prestasi belajar siswa. Sebagian besar studi terdahulu masih meneliti kedua variabel ini secara terpisah (Ali, 2020; Aprida et al., 2020). Kedua, penelitian ini dilakukan dalam konteks reformasi pendidikan Indonesia yang terkini, termasuk program digitalisasi pendidikan dan kebijakan Merdeka Belajar, yang belum banyak diangkat dalam studi sebelumnya. Situasi ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi bagaimana supervisi dan motivasi guru beradaptasi dalam era pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah sebagai pelaksana pembinaan akademik serta motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional (Fuad, 2023). Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi guru (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y) secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berada di Kabupaten Cirebon. Populasi target meliputi: Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, Guru kelas 4, 5, dan 6 dan Siswa kelas 5 sebagai responden utama untuk data prestasi belajar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket yang diberikan kepada responden, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus

Khusni Khusni, Novianti Azizah Rahman, Hendi Murtadoillah, Nunu Nurfirdaus/ Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

korelasi product moment. Untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Rumus model regresi yang digunakan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ di mana a = konstanta, b_1 dan b_2 = koefisien regresi, dan e = error.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis penelitian berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
VAR_X1	63.48	9.818	44
VAR_Y	83.64	5.641	44

Tabel 1 diatas merupakan tabel statistik deskriptif. Rata- rata (*Mean*) variabel X_1 adalah 63.48 sedangkan variabel Y adalah 83.64. Simpangan baku atau standar deviasi untuk X_1 adalah 9.818 dengan simpangan baku variabel Y adalah 5.641. N adalah kasus yang sedang berjalan yakni sebanyak 44 kasus.

Pada Tabel 2 korelasi , besarnya korelasi antara X_1 terhadap Y adalah 0.554 dengan signifikansi sebesar 0.000. Pengujian dilakukan pengujian dua ekor (*2-tailed*) dengan jumlah kasus yang jalan adalah 44. Adapun ketentuan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Bila dibandingkan dengan tabel, besar r tabel dengan N 44 pada kesalahan 5% adalah 0.297 dan 0.384 pada kesalahan 1% berarti $0.554 > 0.384 > 0.297$.

Tabel 2. Hasil Korelasi

		VAR_X1	VAR_Y
VAR_X1	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
VAR_Y	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, data yang diperoleh dari sampel dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan populasi.

Berdasarkan tabel penentuan koefisien korelasi diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat hubungan antara supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah sedang (0.554) karena berada pada interval 0.40-0.599. Model hubungan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan *SPSS* menghasilkan data sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
VAR_Y	83.64	5.641	44
VAR_X1	63.48	9.818	44

Tabel 3 diatas merupakan tabel statistik deskriptif untuk rata- rata variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah 83.64 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 5.641. Untuk variabel X_1 yaitu supervisi kepala sekolah dengan rata- rata 63.48 sedangkan standar deviasinya sebesar 9.818. N (kasus) adalah banyaknya kasus yang jalan atau yang diolah sebesar 44 kasus.

Tabel 4. Hasil Korelasi

		VAR_Y	VAR_X1
Pearson Correlation	VAR_Y	1.000	.554
	VAR_X1	.554	1.000
Sig. (1-tailed)	VAR_Y	.	.000
	VAR_X1	.000	.
N	VAR_Y	44	44
	VAR_X1	44	44

Tabel 4 yang disajikan di atas merupakan matriks interkorelasi yang menggambarkan hubungan antara variabel X_1 (supervisi kepala sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Analisis menggunakan metode korelasi Pearson

atau korelasi product moment. Dalam tabel ini, variabel Y dikorelasikan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan X1, begitu pula variabel X1 dikorelasikan dengan dirinya sendiri dan dengan Y. Hasilnya menunjukkan bahwa korelasi antara variabel Y dengan dirinya sendiri adalah sebesar 1.000, sedangkan korelasi antara X1 dan Y tercatat sebesar 0.554. Penelitian ini melibatkan 44 responden atau kasus, dengan pengujian menggunakan uji satu arah (one-tailed test).

Pada matriks tersebut, nilai 0.554 yang tercantum pada persilangan kolom Y dan baris X1 (begitu pula sebaliknya) menunjukkan koefisien korelasi positif antara supervisi kepala sekolah (X1) dan prestasi belajar siswa (Y). Angka 0.554 ini disebut sebagai nilai r hitung. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif (H_a) bergantung pada tingkat signifikansi yang harus kurang dari atau sama dengan 0.05; jika terpenuhi, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf kesalahan 5% dan 1% dengan jumlah sampel 44. Diperoleh bahwa r tabel pada taraf kesalahan 5% adalah 0.297 dan pada taraf 1% adalah 0.384. Nilai r hitung 0.554 ternyata lebih besar dari kedua nilai r tabel tersebut ($0.554 > 0.384 > 0.297$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0.554.

Tabel 5. Metode Enter

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR_X1 ^a		Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: VAR_Y			

Tabel 5 diatas menjelaskan metode regresi yang digunakan dalam pengolahan data SPSS dengan menggunakan model atau metode enter.

Tabel 6. Model Ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.554 ^a	.307	.290	4.753	.307	18.572	1	42	.000	1.930
a. Predictors: (Constant), VAR_X1										
b. Dependent Variable: VAR_Y										

Berdasar Tabel 6, nilai R Square (koefisien determinasi) yang diperoleh adalah sebesar 0,307 atau setara dengan 30,7%. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen (prediktor) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS, diketahui bahwa kontribusi variabel independen (X1) terhadap perubahan pada variabel dependen (Y) mencapai 30,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang diteliti, yakni supervisi kepala sekolah. Selain itu, nilai standar kesalahan estimasi (Se) yang tercatat adalah sebesar 4,753. Adapun nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,930. Nilai ini digunakan untuk menguji adanya autokorelasi, di mana jika nilainya berada di bawah angka 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model yang dianalisis.

Tabel 7. Model ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.496	1	419.496	18.572	.000 ^a
	Residual	948.686	42	22.588		
	Total	1368.182	43			
a. Predictors: (Constant), VAR_X1						
b. Dependent Variable: VAR_Y						

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18.572 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 42. Pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian hipotesis dengan membandingkan F_{tabel} dengan df_1 dan df_2 42 didapat 4.07 untuk taraf 5%. Maka F_{hitung} (18.572) lebih besar dari F_{tabel} (4.07), dan H_a diterima sedangkan H_o ditolak, sehingga dapat diberlakukan pada populasi. Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan ((*explain*) variasi nilai dependen.

Tabel 8. Nilai Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	63.442	4.740		13.383	.000					
VAR_X1	.318	.074	.554	4.310	.000	.554	.554	.554	1.000	1.000

a. Dependent Variable: VAR_Y

Tabel 8 menunjukkan nilai beta nol (intersep) sebesar 63,442 dan beta satu (koefisien regresi) sebesar 0,318, sehingga persamaan garis regresi yang menggambarkan hubungan antara supervisi kepala sekolah dan prestasi belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 63,442 + 0,318X_1$. Persamaan regresi ini dapat dimanfaatkan untuk memprediksi sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu supervisi kepala sekolah, terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa. Artinya, setiap peningkatan satu poin pada skor supervisi kepala sekolah akan mendorong peningkatan sebesar 0,318 pada skor prestasi belajar siswa. Jika nilai supervisi kepala sekolah naik sebanyak 10 poin, maka prestasi belajar siswa diperkirakan akan meningkat sebesar 3,18 poin.

Dari tabel yang disajikan, diketahui bahwa nilai t-test sebesar 4,310. Nilai ini digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi tersebut signifikan, atau dengan kata lain, apakah supervisi kepala sekolah secara nyata memengaruhi perubahan prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi, di mana jika nilainya kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dalam hal ini, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, dan dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

b. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis penelitian berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
VAR_X2	61.75	8.464	44
VAR_Y	83.64	5.641	44

Tabel 9 diatas merupakan tabel statistik deskriptif. Rata- rata (*Mean*) variabel X_2 adalah 61.75 sedangkan variabel Y adalah 83.64. Simpangan baku atau standar deviasi untuk X_2 adalah 8.464 dengan simpangan baku variabel Y adalah 5.641. N adalah kasus yang sedang berjalan yakni sebanyak 44 kasus.

Tabel 10. Hasil Korelasi

		VAR_X2	VAR_Y
VAR_X2	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
VAR_Y	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 10 yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel X_2 (motivasi guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 0,538, dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode two-tailed dan melibatkan 44 sampel. Sesuai dengan ketentuan, jika nilai signifikansi berada di bawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel, untuk $N = 44$, pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai 0,297 dan pada taraf 1% sebesar 0,384. Karena nilai korelasi 0,538 lebih besar dari kedua nilai r tabel tersebut ($0,538 > 0,384 > 0,297$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi guru dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi asalnya, menunjukkan bahwa data tersebut merepresentasikan populasi secara akurat.

Mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi, tingkat hubungan antara motivasi pembelajaran (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) berada pada kategori sedang, karena nilai 0,538 berada dalam rentang 0,40 hingga 0,599. Hubungan antara motivasi pembelajaran dan prestasi belajar siswa ini kemudian dituangkan dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana. Hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan data yang disajikan dalam tabel berikutnya.

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
VAR_Y	83.64	5.641	44
VAR_X2	61.75	8.464	44

Tabel 11 diatas merupakan tabel statistik deskriptif untuk rata- rata variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah 83.64 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 5.641. Untuk variabel X₂ yaitu motivasi pembelajaran dengan rata-rata 61.75 sedangkan standar deviasinya sebesar 8.464. N (kasus) adalah banyaknya kasus yang jalan atau yang diolah sebesar 44 kasus.

Tabel 12. Hasil Korelasi

		VAR_Y	VAR_X2
Pearson Correlation	VAR_Y	1.000	.538
	VAR_X2	.538	1.000
Sig. (1-tailed)	VAR_Y	.	.000
	VAR_X2	.000	.
N	VAR_Y	44	44
	VAR_X2	44	44

Tabel 12 di atas menampilkan matriks interkorelasi antara variabel X₂ (motivasi pembelajaran) dan variabel Y (prestasi belajar siswa). Analisis hubungan antar variabel ini menggunakan teknik korelasi Pearson atau korelasi product moment. Dalam tabel tersebut, variabel Y dikorelasikan dengan dirinya sendiri dan dengan X₂, begitu pula variabel X₂ dikorelasikan dengan dirinya sendiri dan variabel Y. Hasilnya menunjukkan bahwa korelasi antara Y dengan dirinya sendiri bernilai 1,000, sedangkan korelasi antara X₂ dan Y tercatat sebesar 0,538. Jumlah kasus yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 44, dengan pengujian menggunakan metode satu arah (one-tailed).

Pada matriks tersebut, nilai 0,538 yang muncul pada persilangan kolom Y dan baris X₂ (dan sebaliknya) mencerminkan adanya hubungan positif antara motivasi pembelajaran (X₂) dan prestasi belajar siswa (Y). Angka 0,538 ini disebut sebagai nilai r hitung. Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dilihat dari tingkat signifikansi. Sesuai aturan, jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.

Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada taraf kesalahan 5% dengan sampel 44, nilai r tabel adalah 0,297, sedangkan pada taraf kesalahan 1% nilainya adalah 0,384. Karena r hitung (0,538) lebih besar dari kedua nilai r tabel ($0,538 > 0,384 > 0,297$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi pembelajaran (X₂) dan prestasi belajar siswa (Y), dengan nilai korelasi sebesar 0,538.

Tabel 13. Metode Enter

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR_X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VAR_Y

Tabel 13 diatas menjelaskan metode regresi yang digunakan dalam pengolahan data SPSS dengan menggunakan model atau metode enter.

Tabel 14. Model Ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.538 ^a	.290	.273	4.810	.290	17.133	1	42	.000	1.969

a. Predictors: (Constant), VAR_X2

b. Dependent Variable: VAR_Y

Tabel 14 menunjukkan, nilai R Square (koefisien determinasi) yang diperoleh adalah sebesar 0,290 atau 29,0%. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen (prediktor) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS, diketahui bahwa pengaruh variabel independen (X1) terhadap perubahan variabel dependen (Y) mencapai 29,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 71,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang diteliti, yakni motivasi pembelajaran. Nilai standar kesalahan estimasi (Standard Error of Estimate) tercatat sebesar 4,810. Adapun nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,969. Nilai ini digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi, di mana jika nilainya di bawah angka 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi..

Tabel 15 model ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	396.405	1	396.405	17.133	.000 ^a
Residual	971.777	42	23.138		
Total	1368.182	43			

a. Predictors: (Constant), VAR_X2

b. Dependent Variable: VAR_Y

Tabel 15 ANOVA yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 17,133, dengan derajat kebebasan pembilang (df1) sebesar 1 dan derajat kebebasan penyebut (df2) sebesar 42. Pada kolom signifikansi, tercatat nilai sebesar 0,000, yang menandakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Pengujian hipotesis ini didasarkan pada tingkat signifikansi, di mana keputusan penerimaan Ha dan penolakan Ho dilakukan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05.

Selain itu, pengujian juga dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Berdasarkan derajat kebebasan df1 = 1 dan df2 = 42, nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 4,07. Karena nilai Fhitung (17,133) lebih besar dari Ftabel (4,07), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, hasil ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Nilai F dalam analisis ini digunakan untuk menguji apakah variasi yang terjadi pada variabel independen mampu secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen..

Tabel 16. Nilai Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	61.484	5.401		11.384	.000			
VAR_X2	.359	.087	.538	4.139	.000	.538	.538	.538

a. Dependent Variable: VAR_Y

Dari Tabel 16, harga beta nol 61.484 (a) dan harga beta satu (b) adalah 0.359, maka persamaan garis regresi antara motivasi pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat disusun sebagai berikut: $Y = 61.484 + 0.359X_1$

Persamaan regresi yang telah ditemukan di atas, dapat digunakan untuk melakukan prediksi (estimasi) bagaimana pengaruh variabel independen (motivasi pembelajaran) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa). Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai motivasi pembelajaran bertambah 1, maka nilai prestasi belajar siswa bertambah 0.359 atau setiap nilai motivasi pembelajaran bertambah 10 maka nilai prestasi belajar siswa bertambah sebesar 3.59.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t test sebesar 4.139. Nilai ini digunakan dalam pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat

Khusni Khusni, Novianti Azizah Rahman, Hendi Murtadoillah, Nunu Nurfirdaus/ Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya signifikansi adalah 0.000. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi pembelajaran (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

c. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa bila supervisi kepala sekolah dan motivasi guru di tingkatkan, maka harus dicari persamaan regresinya terlebih dahulu. Hasil statistik deskriptif dimana untuk rata-rata (*Mean*) variabel X_1 adalah 63.48, rata-rata (*mean*) untuk variabel X_2 adalah 61.75 sedangkan variabel Y adalah 83.64. Simpangan baku atau standar deviasi untuk variabel X_1 adalah 9.818 dan simpangan baku variabel X_2 adalah 8.464 sedangkan simpangan baku variabel Y adalah 5.641. N adalah kasus yang sedang berjalan yakni sebanyak 44 kasus.

Hasil matrik interkorelasi antara variabel X_1 , X_2 dengan Y . Korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson (korelasi product moment). Pada matrik korelasi terdapat angka 0.554 pada kolom Y dan baris X_1 begitu juga pada kolom X_1 pada baris Y . Angka ini menunjukkan koefisien korelasi (r) antara variabel X_1 terhadap Y . Angka 0.554 merupakan r_{hitung} . Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian hipotesis dengan membandingkan r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 44$ diperoleh 0.297 dan untuk kesalahan 1% diperoleh 0.384. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.554 > 0.384 > 0.297$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.554 antara variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan variabel prestasi belajar (Y).

Angka 0.538 pada kolom Y dan baris X_2 begitu juga pada kolom X_2 pada baris Y . Angka ini menunjukkan koefisien korelasi (r) antara variabel X_2 terhadap Y . Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} . Harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 44$ diperoleh 0.297 dan untuk taraf kesalahan 1% diperoleh nilai sebesar 0.384. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0.538 > 0.384 > 0.297$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.538 antara variabel motivasi pembelajaran (X_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) pada taraf 5%.

Model atau metode yang digunakan dalam pengolahan data statistik adalah dengan menggunakan metode enter. Korelasi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.554. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.307 digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 30.7%, sedangkan sisanya 69.3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi pembelajaran (X_2). Standar kesalahan estimasi adalah 4.810. Nilai Durbin- Watson adalah 1.931.

Hasil modl anova didapat nilai F_{hitung} sebesar 9.065 dengan df_1 (derajat kebebasan pembilang) = 2 dan df_2 (derajat kebebasan penyebut) = 41. Pada kolom signifikansi didapat nilai 0.001. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian hipotesis dengan membandingkan F_{tabel} dengan df (pembilang) = 2 dan df (penyebut) = 41 didapat 3.23 untuk taraf 5%. Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9.065 > 3.23$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan (*explain*) variasi nilai dependen. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka secara bersama-sama supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi guru (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y) di KKMI Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Persamaan regresi linear yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut: $Y = 63.362 + 0.310X_1 + 0.009X_2$. Standar kesalahan persamaan regresi sebesar 0.311 untuk variabel X_1 dan 0.360 untuk variabel X_2 . Nilai t test untuk X_1 adalah 0.999 dan nilai t test untuk X_2 adalah 0.26. Nilai-nilai t test ini digunakan dalam pengujian terhadap X_1 dan X_2 , apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen secara individu. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan signifikansinya yaitu X_1 dengan $p = 0.234$ dan X_2 dengan $p = 0.980$ maka secara sendiri X_1 berpengaruh terhadap perubahan Y , sedangkan variabel X_2 tidak berpengaruh secara sendiri terhadap perubahan Y . Hasil korelasi parsial antara variabel X_1 terhadap variabel Y adalah sebesar 0.154 dan korelasi parsial variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 0.004.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi pembelajaran (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y). Data menunjukkan bahwa

pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar siswa cukup besar, dengan koefisien determinasi mencapai 55,4%. Dibandingkan dengan variabel bebas lain yang diteliti, supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini wajar, mengingat peran kepala sekolah dalam organisasi pendidikan sangat vital dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah.

Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis regresi, diperoleh persamaan $Y = 63,442 + 0,318X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam skor supervisi kepala sekolah akan menaikkan skor prestasi belajar siswa sebesar 0,318, dengan nilai konstanta 63,442. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan supervisi kepala sekolah terus ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih optimal pada prestasi belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sri Mulyani (2004) yang menemukan pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Kendal.

Selain itu, variabel motivasi guru (X2) juga memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,538 dan koefisien determinasi 53,8%. Artinya, motivasi pembelajaran yang kuat dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, karena motivasi yang tinggi akan memperluas wawasan dan mendorong perubahan pola pikir ke arah yang lebih positif.

Ketika supervisi kepala sekolah dan motivasi guru digabungkan, keduanya secara bersama-sama berkontribusi sebesar 30,7% terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan nilai R square dari analisis regresi ganda. Artinya, 30,7% variasi dalam prestasi belajar siswa dijelaskan oleh kedua faktor ini, sementara 69,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi yang terarah dan mendidik guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Di sisi lain, guru juga perlu terus meningkatkan motivasi belajar mereka, antara lain melalui pendidikan lanjutan, agar dapat memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sinergi antara supervisi kepala sekolah yang efektif dan motivasi guru yang tinggi, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Supervisi yang dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Fitriyanti et al. (2022) dan Aprida et al. (2020), yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi besar dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menjadi krusial dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif di sekolah.

Selain itu, motivasi guru juga terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias dalam menyampaikan materi, membimbing siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian oleh Kurniawan & Aryani (2024) menunjukkan bahwa guru yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan kreativitas lebih tinggi dan keterlibatan emosional yang lebih kuat dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi langsung terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian akademik mereka.

Lebih jauh, pengaruh simultan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi guru membuktikan bahwa kedua faktor ini saling mendukung dalam membentuk lingkungan belajar yang optimal. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam mengawasi tetapi juga memotivasi dan mendukung guru agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Penelitian oleh Hyseni Duraku & Hoxha (2021) dan (Meyer et al., 2022) mendukung temuan ini, di mana kolaborasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi personal guru menjadi determinan utama dalam pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam hal supervisi akademik dan program pengembangan profesional guru perlu menjadi fokus kebijakan pendidikan dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi pembelajaran secara individual maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi sebesar 55,4%, sementara motivasi pembelajaran berkontribusi sebesar 53,8%. Uji simultan juga mengonfirmasi bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi prestasi belajar secara signifikan. Namun, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya 30,7% variasi dalam prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, atau metode pengajaran yang juga memengaruhi capaian akademik siswa.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik serta pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas supervisi dan strategi peningkatan motivasi

guru dan siswa. Meski begitu, keterbatasan pada jumlah sampel dan konteks lokasi mengharuskan penelitian lanjutan dilakukan dalam skala lebih luas dan dengan pendekatan campuran untuk memperkaya temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affuso, G., Zannone, A., Esposito, C., Pannone, M., Miranda, M. C., De Angelis, G., Aquilar, S., Dragone, M., & Bacchini, D. (2023). The effects of teacher support, parental monitoring, motivation and self-efficacy on academic performance over time. *European Journal of Psychology of Education*, 38(1), 1–23.
- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 1(2), 62–75.
- Altınok, V. (2024). The Effect of Supervision in Education on Teacher Quality and Performance. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 11(3), 230–246. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2024.11.3.1317>
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164.
- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Ditengah Pandemi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 159–170.
- Basir, A., Khamdanah, K., Umaemah, A., & Rizka, H. (2024). Implementing the Hello Talk Application to Teach Speaking Skills in Vocational High Schools. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i2.108>
- Daniel, K., Msambwa, M. M., Antony, F., & Wan, X. (2024). Motivate students for better academic achievement: A systematic review of blended innovative teaching and its impact on learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 32(4). <https://doi.org/10.1002/cae.22733>
- Firmansyah, F., Maharani, M., Muttaqin, A., Ginanjar, G., & Rahayu, M. (2025). Peran Kepemimpinan Perubahan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dan Self-Efficacy dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 6(1), 50–61.
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251.
- Fuad, V. (2023). Relationship between Young Citizens Democracy Education and Good Governance. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.41>
- García-Toledano, E., Gracia-Zomeño, A., González-Olivares, Á. L., & Palomares-Ruiz, A. (2023). Development of Essential Competences for the Success of Inclusive Quality Teaching–Learning Processes in Higher Education. *Education Sciences*, 13(12), 1243. <https://doi.org/10.3390/educsci13121243>
- Hazaimeh, S. A., Elbanna, S., & Fatima, T. (2023). Education and employment reforms toward developing human capital: the case of Qatar. *The CASE Journal*, 19(2), 252–272. <https://doi.org/10.1108/TCJ-09-2021-0153>
- Hyseni Duraku, Z., & Hoxha, L. (2021). Impact of Transformational and Transactional Attributes of School Principal Leadership on Teachers' Motivation for Work. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.659919>
- Kesa, D. D., Wu, M., Abdillah, F., Harjadi, D., & Ningsih, A. (2024). The Impact of Digital Entrepreneurship Courses and Motivation on Fostering a Green Entrepreneurial Spirit in Students' Perceptions. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i2.120>
- Kurniawan, R., & Aryani, Z. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Meyer, A., Richter, D., & Hartung-Beck, V. (2022). The relationship between principal leadership and teacher collaboration: Investigating the mediating effect of teachers' collective efficacy. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 593–612. <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10, 465. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51549.2>
- Pratomo, H. W., & Kuswati, Y. (2022). The Effect of Teacher Motivation on Student Achievement in Islamic Senior High School. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i2.17>
- Senna, R. (2024). The Role of Formal Education for Poverty Reduction and Development in the Digital Era: A Study of Sogakope, South Tongu District, Ghana. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(2), 34–45. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i2.94>